

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI
PENCATATAN LAPORAN ONLINE APLIKASI NEW SIGA PADA
BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN KELUA
KABUPATEN TABALONG
(Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

WINDA NAZARIYA

NPM : 2022389

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : WINDA NAZARIYA

NPM : 2022389

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : **EFEKTIVITAS PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI PENCATATAN LAPORAN ONLINE APLIKASI NEW SIGA PADA BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS DESA BINTURU DAN DESA PUDAK SETEGAL)** setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.A.P.
NUPTK. 5636753654130102

Amuntai, 04 Februari 2026

Pembimbing II,

Mahdalina, S.Pd.I, M.Pd.
NUPTK. 10433765666300192



Mengelahui

Pt. Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI PENCATATAN LAPORAN ONLINE APLIKASI NEW SIGA PADA BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Puduk Setegal)”**. Disini penulis mengharapkan saran serta bimbingan dari semua pihak untuk memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik tenaga, ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Dr. Reno Affrian, M.AP.CIQaR.CIQaR** selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak **Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.** selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak **Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.AP.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Ibu **Mahdalina, S.Pd.I, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis

5. Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
7. Seluruh keluarga yang sudah memberi semangat dan doa'nya dalam pembuatan proposal skripsi ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan di STIA Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga menyelesaikan proposal skripsi bersama-sama.
9. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan baik dari segi sisi teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak yang dapat kiranya memberikan masukan untuk mengembangkan penulisan selanjutnya.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Tipe Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kredibilitas Data.....	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data Informan.....	30
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia digitalisasi pelayanan publik merupakan salah satu langkah penting dalam reformasi birokrasi modern untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, dan efisiensi layanan pemerintah kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang menerapkan digitalisasi pelayanan publik di bidang kependudukan dan keluarga adalah BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Lembaga ini memiliki peran penting dalam program keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga, termasuk melaksanakan pendataan keluarga di seluruh wilayah Indonesia.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjadi landasan operasional pelaksanaan program KB di lapangan. Regulasi tersebut memberikan peluang luas bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif bersama pemerintah dalam pengelolaan program KB di Indonesia. Pembangunan nasional, baik terkait sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA), tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peran masyarakat, sebab masyarakat merupakan aktor utama dalam setiap program pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan kondisi yang kondusif agar partisipasi masyarakat dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, pemerintah dan masyarakat harus saling melengkapi serta mendukung dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya pembangunan nasional.

Selanjutnya, sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, lembaga ini resmi berubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dengan mandat utama dalam menyelenggarakan program keluarga berencana serta menyesuaikan kebijakan terkait kependudukan.

Program Bangga Kencana merupakan akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana, yang menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN. Bangga Kencana menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan serta berfokus mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program Bangga Kencana memiliki 3 aspek yaitu pengendalian penduduk, pembangunan kualitas keluarga, dan penyediaan layanan kesehatan reproduksi. Kelompok kegiatan Bangga Kencana yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Kampung KB.

Program Bangga Kencana dijalankan oleh Tenaga Lini Lapangan yaitu orang atau sekelompok orang yang memiliki kepedulian dalam pengelolaan dan pelaksanaan program KB di lini lapangan, seperti PPLKB/Kepala UPT KB/ Koordinator PLKB, PKB/PLKB, IMP (PPKBD, Sub PPKBD, Kelompok KB/KS), Kader POKTAN (BKB, BKR, BKL, UPPKA), maupun Mitra Potensial.

Pelaporan merupakan aspek penting dalam Bangga Kencana karena menjadi dasar dalam pemantauan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan yang

tepat sasaran. Data yang tercatat melalui proses pelaporan berfungsi untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan, mulai dari jumlah peserta KB, pendataan keluarga, hingga capaian kegiatan penyuluhan. Pelaporan kegiatan program Bangsa Kencana melalui aplikasi New SIGA.

New SIGA merupakan salah satu aplikasi sistem informasi keluarga dari BKKBN yang telah mengintegrasikan sistem informasi kependudukan dengan Basis Data Keluarga Indonesia. New SIGA BKKBN bertujuan membangun sistem data yang lebih baik dengan sinkronisasi data basis keluarga Indonesia dengan sistem informasi kependudukan. Sinkronisasi ini menjadi salah satu fokus BKKBN. Fokus lainnya mengintegrasikan data statistik rutin program Bangsa Kencana supaya menjamin dan menjaga kerahasiaan individu. Dalam New SIGA ini dikembangkan lagi item-item data seperti data pelayanan KB, pelayanan kontrasepsi, kartu pendaftaran, laporan pengendalian lapangan, maupun kelompok kegiatan baik BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Kampung KB.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pembangunan kependudukan dan keluarga berencana harus dilaksanakan secara terencana,

menyeluruh, terpadu, serta berkesinambungan. Selain itu, regulasi ini juga memberikan landasan hukum bagi BKKBN sebagai lembaga yang berwenang dalam mengoordinasikan, merumuskan kebijakan, serta melaksanakan program terkait pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga, termasuk penguatan sistem pencatatan, pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi aplikasi New SIGA dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dan pembangunan keluarga.

Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km.01, RT.01, Kelurahan Pulau, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71552, telah menjalankan program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online pada aplikasi New SIGA sejak pertengahan tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, Balai Penyuluhan KB Kelua menjangkau 12 desa binaan yang menjadi wilayah kerja, di mana pada masing-masing desa terdapat kader yang bertugas mengisi dan mengelola laporan secara online.

Dalam mendukung keberhasilan program tersebut, peran tenaga lini lapangan sangatlah penting, baik itu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB/PLKB), kader kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS), maupun mitra potensial lainnya. Kehadiran merekadi setiap desa ini menjadi ujung tombak dalam memastikan kelancaran pencatatan dan pelaporan program Bangga Kencana, sehingga data yang dihimpun dapat lebih akurat, terstruktur, serta mendukung efektivitas monitoring dan evaluasi program di tingkat kecamatan dan di wilayah kerja masing-masing. Namun, meskipun secara konseptual New SIGA sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan

keluarga, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah hambatan di lapangan terkhusus di Desa Pasar Panas dan Desa Pudak Setegal.

Berdasarkan observasi awal peneliti temukan pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua dalam pencatatan laporan online aplikasi New SIGA, ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan seperti:

Fenomena masalah yang ada pada Desa Binturu, yaitu :

1. Proses pencatatan laporan sering kali mengalami hambatan seperti sistem error atau down dari aplikasi atau web New SIGA, yang menyulitkan para kader dalam melakukan pelaporan yang awalnya bertujuan untuk lebih cepat dalam pengumpulan laporan tetapi karena adanya gangguan malah sebaliknya. (*Sumber : Layanan pelaporan kerusakan*).
2. Perbedaan aspek kemampuan literasi digital. Ada sebagian kader dengan literasi digital rendah, mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dasar perangkat di aplikasi pelaporan, sehingga membutuhkan bantuan teknis untuk tugas-tugas sederhana. (*Sumber : Tupoksi pelayanan pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).

Fenomena masalah yang ada pada Desa Pudak Setegal, yaitu :

1. Kader desa belum pernah mendapatkan pelatihan secara khusus terkait penggunaan aplikasi New SIGA, sehingga proses pencatatan dan pelaporan online belum dapat dijalankan secara mandiri oleh kader. Pengisian dan laporan lebih mengandalkan bantuan PKB dan operator. (*Sumber : Tupoksi pelayanan pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).
2. Keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua kader memiliki perangkat yang memadai seperti smartphone dengan spesifikasi

mendukung atau laptop. Bahkan ada kader yang masih bergantung pada perangkat Balai KB untuk melakukan pelaporan. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pengisian data serta mengurangi kemandirian kader dalam menjalankan tugas pelaporan secara online. (*Sumber : Data sarana prasarana digital pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **"Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)"**. Menggunakan teori Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)?
2. Apa saja faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).

2. Manfaat Penelitian

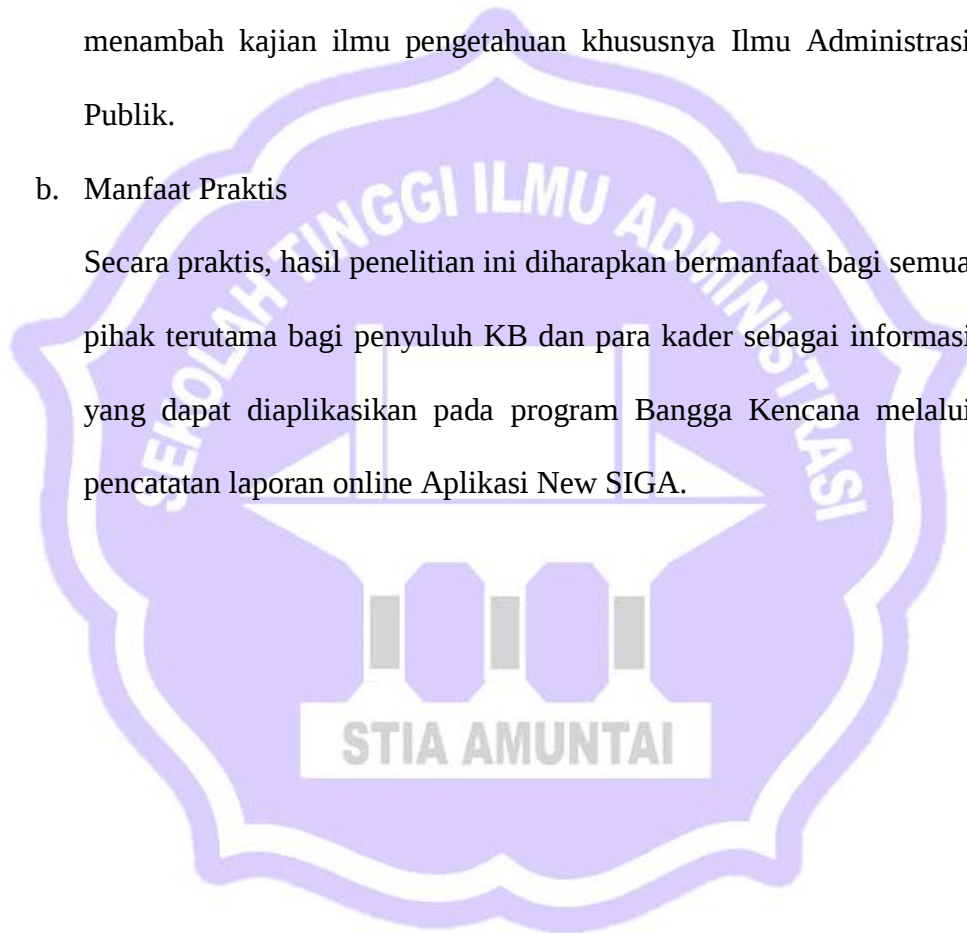
Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penyuluh KB dan para kader sebagai informasi yang dapat diaplikasikan pada program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Muhammad Sulaeman Nur.** (2024). Dengan judul “Efektivitas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) Dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi”. STAI Al-Masturiyah. Menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh antara lain, efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam pelaporan hasil kegiatan akan tercapai dengan menerapkan 3 konsep efektivitas diantaranya Optimalisasi Tujuan, Perspektif Sistem dan Perilaku Manusia dalam Organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh antara lain, belum optimalnya optimalisasi tujuan, perspektif sistem dan perilaku manusia dalam organisasi pada proses Penggunaan Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi sehingga menimbulkan Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) dalam Pelaporan Hasil Kegiatan di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi belum tercapai secara maksimal.
2. **Yusran Fahmi.** (2023). Dengan judul ”Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu

Sungai Selatan”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum efektif. Dapat dilihat pada indikator perencanaan, pengawasan, Langkah program, Realisasi, pelaksanaan kegiatan, kepuasan terhadap program, standar operasional prosedur, tujuan program dan dampak positif. Adapun indikator yang masih belum efektif yaitu pelaksanaan, pencapaian target program, dan pencapaian tujuan. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya faktor pendukung yaitu adanya petugas lini lapangan, adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KB, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendapatan perkapita masih rendah, penggunaan MKJP masih rendah, dan masih ada angka stunting.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pelayanan Publik

a. Pengertian Pelayanan Publik

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik memberikan definisi pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Hardiansyah (2018:22) “Pelayanan adalah pemberian hak dasar kepada warga negara atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. Pelayanan mempunyai makna melayani orang yang dilayani. Jika melayani, maka sejatinya adalah memberikan pelayanan/pengabdian secara profesional dan proporsional. Bentuk dan cara pelayanan juga merupakan bagian dari makna yang tidak terpisahkan dari pelayanan itu sendiri. Pelayanan berarti melayani dengan sungguh-sungguh kepada orang yang dilayani untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya dalam rangka memberikan kepuasan dan kemanfaatan”.

Menurut Lewis dan Gilman dalam (Hayat, 2017:21) ‘Pelayanan publik adalah kepercayaan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai akuntabilitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan yang diberikan. Pertanggungjawaban terhadap aspek yang dilayani adalah bagian dari pemenuhan terhadap pelayanan publik untuk menjunjung tinggi kepercayaannya kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tercapainya pemerintahan yang baik’.

Menurut Ratminto dan Winarsi dalam (Hardiansyah, 2018:15) ‘Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggungjawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan’.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara negara atau instansi pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas barang, jasa, maupun pelayanan administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan publik juga menekankan pentingnya nilai akuntabilitas dan kepercayaan

masyarakat terhadap pemerintah sebagai dasar dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*).

b. Tujuan Pelayanan Publik

Pelayanan publik pada dasarnya diselenggarakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat sebagai penerima layanan. Kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah akan sangat menentukan tingkat kepuasan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kinerja penyelenggara pelayanan publik.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 menyebutkan bahwa tujuan pelayanan publik antara lain:

- 1) Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik;
- 2) Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik;
- 3) Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 4) Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

2. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Hani Handoko (Dedi Amrizal et al, 2018:42) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan’

Menurut Rita Kartina dan Rudy Handoko, (2019:21-22) “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang

dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi”.

Menurut Lysa Angrayni dan Yusliati (2018:13) “Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "keefektif-an" (effectiveness) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Schein dalam (Rita Kartina dan Rudy Handoko, 2019:22) ‘Efektivitas sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut’.

Menurut Hidayat dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:98) ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya’.

Menurut Supriyono dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:40-41) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

3. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai target sasaran yang ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat efektivitas.

Menurut Campbell J.P. dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96-97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas di tinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan dapat dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka tidak dapat dikatakan efisien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan

sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penelitian umum efektivitas organisasi.

Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) dalam buku "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuansuatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:59) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketetapan sasaran program, yaitu sejauhmana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Duncan. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai.

Menurut S.P. Siagian dalam dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:51) kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan- tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

4. Program Bangga Kencana

Program Bangga Kencana yang merupakan kependekan dari Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana. Jika ditilik dari program sebelumnya yaitu Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Program Bangga Kencana adalah program yang berfokus dan menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan, dimana program ini mengarahkan bagaimana keluarga mempunyai rencana berkeluarga,

mempunyai anak, mempunyai pendidikan sehingga terbentuk keluarga-keluarga yang berkualitas.

Program Bangga Kencana, merupakan salah satu program dari BKKBN, yang berfokus untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas di Indonesia. Bangga Kencana adalah program Pembangunan Keluarga Berencana, kalimat yang panjang tersebut dibuat akronim dengan kata yang mudah untuk diingat 'Bangga Kencana Adapun pengertian dari Program Bangga Kencana BKKBN adalah upaya penguatan Program BKKBN yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total mengenai program KB. sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas."

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Tujuan Peraturan Pemerintah pelaksanaan program KB adalah penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Program Bangga Kencana memiliki 3 aspek, yaitu: 1. Keluarga: bagaimana membina keluarga balita dan anak, bagaimana membina keluarga remaja dan bagaimana membina keluarga lansia. 2. Kependudukan: ini terkait *grand desain* kependudukan serta pelaksanaan pembangunan akansangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada. 3. Dalam hal Keluarga Berencana bukan hanya bicara masalah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan sebagainya, tetapi di dalam Keluarga Berencana juga mencakup bagaimana kesehatan reproduksi bisa dijaga. Untuk mensukseskan semua hal di atas perlu dukungan dari seluruh mitra kerja.

Adapun kelompok kegiatan yang ada dalam program Bangga Kencana, antara lain:

a. Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok kegiatan (POKTAN) Keluarga yang mempunyai balita, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki balita dalam membina tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur.

b. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bentuk kelompok kegiatan untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai anak remaja agar membantu dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

c. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Kelompok Kegiatan (POKTAN) keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia, dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)

Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dilaksanakan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebagai salah satu kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang termasuk dalam salah satu fungsi keluarga, yaitu fungsi ekonomi agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan. Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dilaksanakan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga, terutama keluarga akseptor KB dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil, Bahagia, Sejahtera

e. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

f. Kampung KB

Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program bangsa kencana serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan

sistematis bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

5. Aplikasi New SIGA

a. Gambaran umum aplikasi New SIGA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menerapkan sistem informasi yang lebih kekinian dan akuntabel yaitu aplikasi Sistem Informasi Keluarga (SIGA) yang kini diubah menjadi New SIGA, dimana aplikasi New SIGA ini akan menjadi data operasional bagi petugas KB dan pihak terkait dalam melakukan intervensi terhadap program BKKBN, khususnya program Bangga Kencana. Melalui New SIGA, BKKBN ingin membangun sistem data yang lebih baik di tahun ke depan dengan sinkronisasi data basis keluarga Indonesia dengan sistem informasi kependudukan.

Aplikasi New Sistem Informasi Keluarga (New SIGA) merupakan aplikasi sistem informasi keluarga yang telah mengintegrasikan sistem informasi kependudukan dengan Basis Data Keluarga Indonesia. Dengan adanya New SIGA mempermudah laporan kegiatan PKB dari kecamatan dan mempermudah laporan mulai dari kecamatan dikirim secara online langsung di baca dan dipantau oleh BKKBN Pusat. Secara nasional, berdasarkan data dari SIGA, cakupan pelayanan kontrasepsi periode Februari 2023 telah melampaui rata-rata nasional. Namun, pengendalian lapangan masih menjadi tantangan, terutama karena sebaran fasilitas kesehatan yang

tidak merata di wilayah-wilayah yang dilayani oleh petugas lini lapangan.

Dengan adanya online reporting, data mengenai stock Alat Kontrasepsi (Alkon) dan peserta KB yang dilayani dapat dipantau secara real-time. Hal ini memungkinkan BKKBN untuk melakukan pengendalian yang lebih efektif. Tidak hanya dalam hal pelaporan, BKKBN juga memberikan informasi penting terkait program Keluarga Berencana. Salah satunya adalah tentang pil Progestin, yang aman digunakan oleh ibu yang sedang menyusui bayi. Pil ini tidak memengaruhi produksi susu ibu, sehingga menjadi alternatif yang aman dan efektif. Dalam era New SIGA, kerjasama antara pihak terkait, termasuk PKB, bidan, dan instansi pemerintah setempat, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai target program Bangga Kencana. Dengan pelaporan yang akurat dan sistem yang terintegrasi, BKKBN dapat bergerak maju menuju pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana yang lebih baik. Semua pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan visi ini.

b. Cara penggunaan aplikasi New SIGA

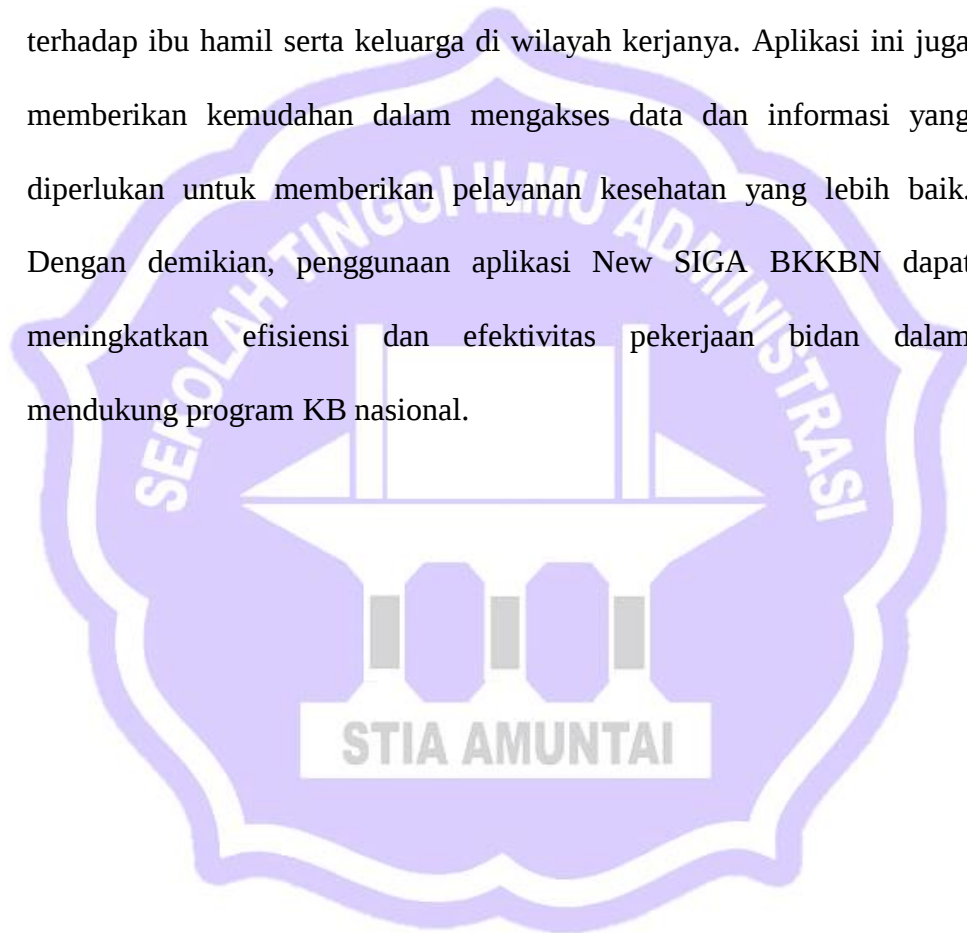
Untuk dapat mengakses aplikasi New SIGA, Anda perlu melakukan proses login terlebih dahulu. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan login ke dalam aplikasi:

- 1) Masukkan username dan password yang telah didaftarkan saat mendaftar akun di aplikasi New SIGA. Pastikan Anda

mengingat dengan baik username dan password yang telah Anda daftarkan sebelumnya.

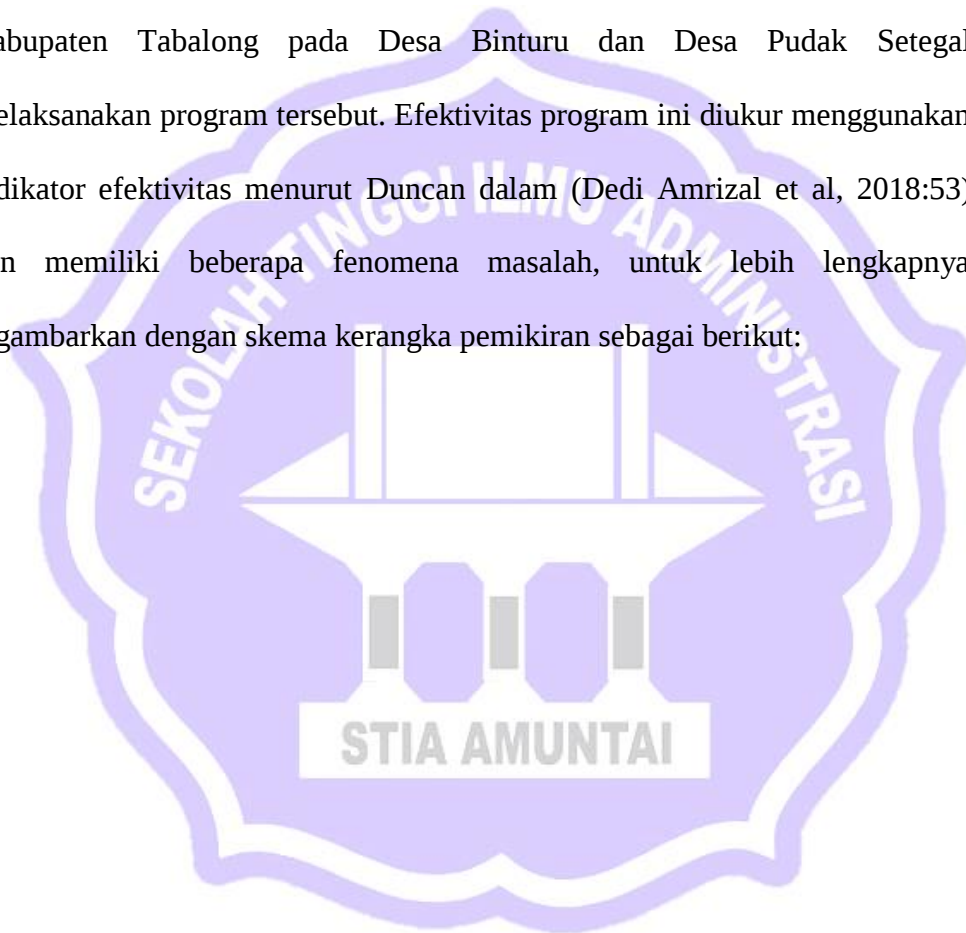
- 2) Setelah memasukkan username dan password, klik tombol "Login" yang terdapat pada halaman login aplikasi. Tombol ini akan membawa Anda masuk ke halaman utama aplikasi.
- 3) Penting untuk memastikan bahwa username dan password yang dimasukkan benar agar dapat berhasil login ke dalam sistem. Jika salah satu atau kedua informasi tersebut tidak sesuai, maka Anda tidak akan dapat mengakses aplikasi New SIGA.
- 4) Jika Anda lupa password, jangan khawatir! Aplikasi New SIGA menyediakan fitur reset password yang dapat membantu Anda mendapatkan kembali akses ke akun Anda. Fitur ini biasanya tersedia pada halaman login.
- 5) Untuk menggunakan fitur reset password, ikuti petunjuk yang ada pada halaman tersebut. Biasanya, Anda akan diminta untuk memasukkan alamat email terdaftar atau nomor telepon yang terkait dengan akun Anda. Setelah itu, sistem akan mengirimkan instruksi lebih lanjut melalui email atau SMS.
- 6) Ikuti instruksi selanjutnya untuk mereset kata sandi akun anda sesuai dengan panduan yang diberikan oleh sistem.
- 7) Setelah berhasil melakukan reset password, gunakan kombinasi baru dari username dan kata sandi untuk melakukan login ke dalam aplikasi New SIGA.

Kesimpulan tentang aplikasi New SIGA BKKBN, beberapa hal penting mengenai aplikasi New SIGA BKKBN salah satunya memberikan informasi tentang alamat website pelaporan aplikasi ini, sinkronisasi basis data keluarga dengan aplikasi, serta manfaat dan kegunaannya bagi bidan. Melalui penggunaan aplikasi New SIGA BKKBN, bidan dapat mempermudah proses pelaporan dan monitoring terhadap ibu hamil serta keluarga di wilayah kerjanya. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan aplikasi New SIGA BKKBN dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan bidan dalam mendukung program KB nasional.

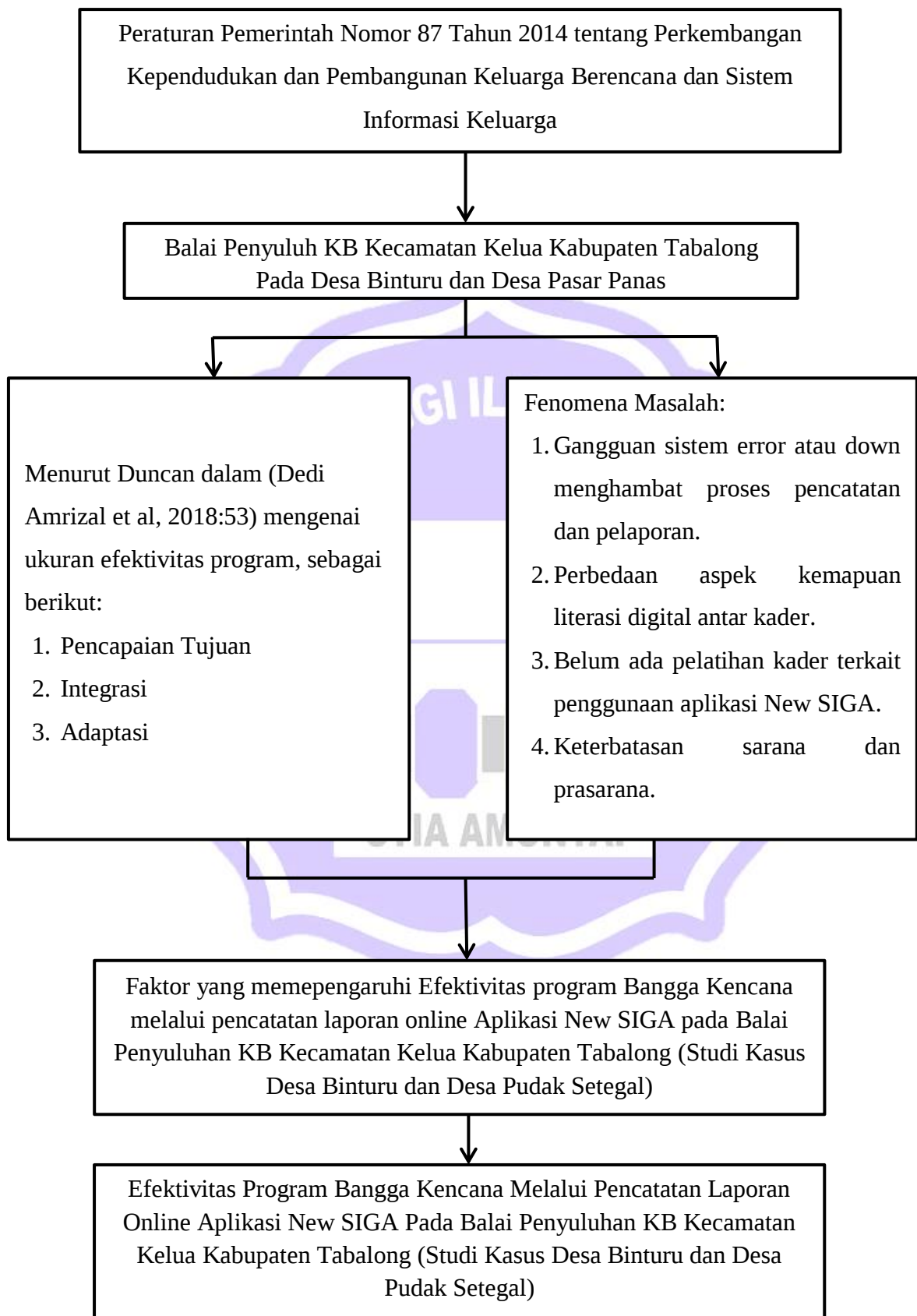


C. Kerangka Pemikiran

Dalam pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam konteks tersebut, aplikasi New SIGA digunakan untuk menginput, mengelola, dan menyajikan data terkait Program Bangga Kencana. Balai Penyuluh KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal melaksanakan program tersebut. Efektivitas program ini diukur menggunakan indikator efektivitas menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) dan memiliki beberapa fenomena masalah, untuk lebih lengkapnya digambarkan dengan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km.01, RT.01, Kelurahan Pulau, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71552. Dengan mengambil Studi kasus pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Sugiyono (2024:18) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Efektifitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti

mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:147) ‘penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti’.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang Efektifitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online aplikasi New SIGA pada Balai Penyukuhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal”. Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat dari lokasi penelitian. Data ini disebut juga data asli atau baru, untuk penelitian ini data berupa data dari wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk analisis dan pembahasan yang maksimal. berupa data yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku dan dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan, tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tertentu. Apabila menggunakan dokumentasi maka sumber datanya dokumentasi catatan. Dalam hal ini penelitian memilih informan yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data berikutnya.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purpusive sampling*. *Purpusive sampling* bertujuan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga

memudahkan penelitian menjalani objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti.

Teknik ini juga sebagai penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah informan penelitian dianggap paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti menjajah objek/situasi sosial yang akan diteliti agar diperoleh data yang representatif.

Dalam penelitian ini mengetahui informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sumber Data Informan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Kelua	1 Orang
2.	Penyuluh KB Kecamatan Kelua	1 Orang
3.	Operator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua	1 Orang
4.	Kader	10 Orang
Total jumlah informan		13 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat bantu untuk melakukan penggalian informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Desain operasional penelitian ini adalah Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New SIGA di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang menjadi acuan dasar untuk

penelitian nanti, menggali data lebih dalam. Diukur menggunakan indikator efektivitas menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ukuran Efektivitas Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Realisasi Sesuai Waktu yang Ditetapkan b. Terpenuhinya Sasaran c. Adanya Monitoring
	2. Integrasi	a. Tingkat Sasaran b. Terwujudnya Kesepakatan c. Adanya Koordinasi
	3. Adaptasi	a. Kemampuan Organisasi Merekrut Tenaga Kerja b. Adanya Pelatihan c. Sarana dan Prasarana

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2024:297) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas’.

2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:304) ‘Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dengan wawancara dapat dikaji lebih dalam mengenai informasi dari permasalahan yang telah diambil untuk ditarik kesimpulan dari berbagai sumber.

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam (Utami, 2020:44) menjelaskan bahwa ‘dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki’.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan bisa jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung Berifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menetapkan

salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2015:121-129) "Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif dan membercheck."

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber terbuka rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan adalah jika ada data yang dirasa kurang pas maka peneliti akan datang ke objek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil data yang didapat apakah data yang didapat masih segar atau dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Dengan waktu yang berbeda dapat dilihat apakah hasilnya berbeda atau sama.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid. Diskusi yang peneliti lakukan dengan berdiskusi dengan teman yang sama mengambil penelitian di dinas tersebut dengan mendengarkan pendapatnya.

5. Analisis kasus negatif

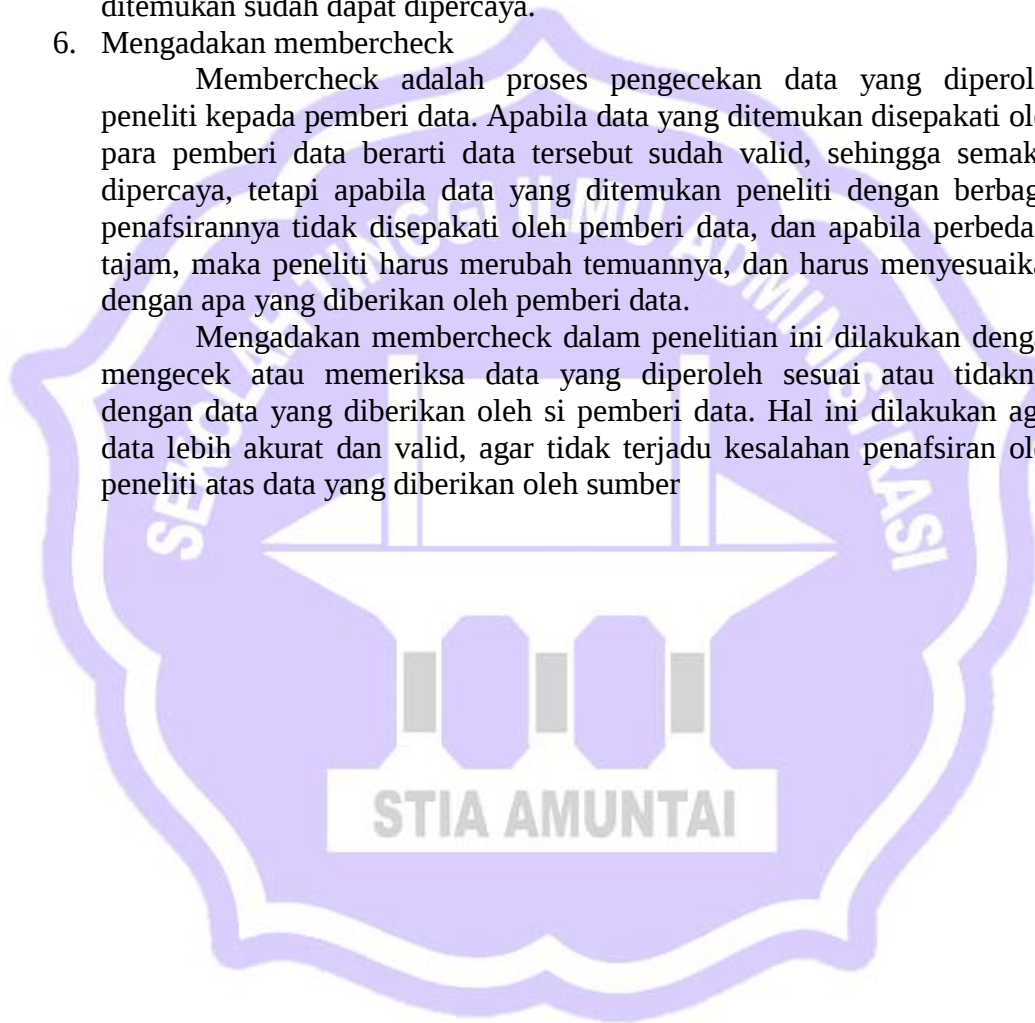
Menganalisis kasus negatif adalah mencari atau menganalisis kasus yang didapat apakah ada yang berlainan dengan hasil. Hal ini dilakukan agar melihat hasil yang ada berbeda atau sama dari kesimpulan yang diambil atas penelitian yang dilakukan.

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti ada data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Mengadakan membercheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek atau memeriksa data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh si pemberi data. Hal ini dilakukan agar data lebih akurat dan valid, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh peneliti atas data yang diberikan oleh sumber



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. F. (2025). Efektivitas Pelaporan Online Program Bangga Kencana Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Simpang Tiga dan Desa Lampihong Kanan). *Jurnal Kebijakan Publik, Volume. 2 No.2*.
- Amrizal, D. (2028). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anonim. (2014). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 87 Tahun 2014*.
- BKKBN, T. P. (2021). *Panduan Pengumpulan dan Pengolahan Data Pre-Implementasi NEW SIGA 2021*.
- Fahmi, Y. (2023). Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al 'Tinda Balad, Volume 5 No.2*.
- Halisah. (2024). Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pelayanan Publik, Volume 1 No. 2*.
- Handoko, R. K. (2019). *Efektivitas Pergantian Kepemimpinan dalam rangka Peningkatan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: LaksBANG Pressindo.
- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Garva Media.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Informasi, T. K. (2023). *dp3ap2kb.jogjakota*. Dipetik September 1, 2025, dari Profil Bangga Kencana : <https://dp3ap2kb.jogjakota.go.id/assets/instansi/dp3ap2kb/files/profil-bangga-kencana-tahun-2023-13745.pdf>
- Nu, M. S. (2024). Efektivitas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keluarga (New Siga) Dalam Pelaporan Hasil Kegiatan Di UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Dialektika Politik, Volume 8 Nomor 1*.
- BKKBN. (2023). *Pedoman Data Nonrutin*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Diktorat Pelaporan dan Statistik.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfaberta.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfaberta.

UTARA, S. O. (2024). *Mengenal Program Bangga Kencana 2024*. Dipetik September 1, 2025, dari sdn001sangattautara: <https://sdn001sangattautara.sch.id/read/12/apa-itu-program-bangga-kencana>

Yusliati, L. A. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indobesia*. Ponorogo: Uwais Isnpirasi Indonesia.

Zaenudin, D. M. (2021). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.

